

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terorganisir dengan jelas sejak tahap awal, mulai dari perumusan tujuan penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, pemilihan sampel, sumber data, hingga metode pengumpulan serta analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Pemilihan penelitian kuantitatif dalam studi ini didasarkan pada tujuannya untuk secara sistematis mengukur dan memahami pengaruh kausalitas antara dimensi kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan di Kebun Raya Bogor. Metode ini sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi hubungan antara variabel independen (dimensi kualitas destinasi) dan variabel dependen (kepuasan wisatawan) melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Suharso (2009), menawarkan kerangka kerja yang terencana dan terorganisir dari perumusan tujuan hingga analisis data, memastikan objektivitas dan kemampuan untuk menggeneralisasikan temuan dari sampel yang representatif ke populasi yang lebih luas, sehingga memberikan pemahaman yang terukur tentang bagaimana kualitas destinasi memengaruhi kepuasan pengunjung (Malhotra, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan, baik kuat maupun lemah, positif atau negatif, antara variabel-variabel yang saling berkaitan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Landasan pendekatan ini adalah filsafat positivisme, yang mengasumsikan bahwa fenomena nyata dapat diuji dan diukur secara rasional melalui metode ilmiah. Penelitian kuantitatif umumnya diterapkan pada populasi atau sampel yang dipilih secara acak

guna memastikan keterwakilan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstandar seperti kuesioner sehingga memungkinkan pengukuran variabel secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirancang, sehingga dapat diketahui kebenarannya secara empiris.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada sekelompok subjek yang menjadi sasaran studi, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2023). Secara lebih spesifik, populasi merupakan kelompok objek atau individu yang berada di wilayah dan waktu tertentu serta relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kebun Raya Bogor pada tiga bulan terakhir tahun 2024, dengan jumlah mencapai 313.692 orang. Populasi tersebut dipilih karena mewakili kelompok yang paling sesuai untuk memberikan data dalam rangka menganalisis tingkat kepuasan dan kualitas destinasi di Kebun Raya Bogor.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah kecil anggota dari populasi yang memiliki ciri-ciri serta sifat serupa, yang kemudian dianalisis secara lebih mendalam guna merepresentasikan keseluruhan populasi. Seperti yang dikatakan Sutrisno Hadi dalam Amin dkk. (2023), Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan dari sejumlah individu dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan teknik ini, setiap responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebagai berikut :

- 1) Wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata Kebun Raya Bogor.
- 2) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di Kebun Raya Bogor.
- 3) Usia 20 tahun - 40 tahun

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini akan menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dengan pendekatan rumus Slovin. Mengacu pada Riyanto & Hatmawan (2020), rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari populasi wisatawan Kebun Raya Bogor tiga bulan terakhir pada tahun 2024, yang berjumlah 313.692 orang. Untuk menghitung penarikan sampel, digunakan Rumus Slovin dengan peluang kesalahan sebanyak 5%, yakni perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = Peluang kesalahan 5%, sehingga didapatkan ukuran sebagai berikut:

$$n = \frac{313.692}{1 + 313.692 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{313.692}{1 + 313.692 (0,0025)}$$

$$n = \frac{313.692}{785,23} \approx 399,5 \approx 400$$

Berdasarkan perhitungan statistik, ukuran yang diperlukan untuk sampel pada survei atau penelitian. Berdasarkan populasi dengan menggunakan rumus slovin, peneliti yakin bahwa jumlah sampel sebanyak 400 wisatawan tersebut dapat mewakili populasi dengan tingkat kepercayaan 95%. Peneliti memiliki keyakinan bahwa sampel yang diambil sudah cukup representatif untuk mencapai hasil yang valid.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang di pilih pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei, observasi, dan dokumentasi.

1) Survei

Penelitian ini menerapkan pendekatan survei dengan metode kuantitatif, seperti

yang dijelaskan oleh Neuman W. Lawrence dalam Sugiyono (2023) mengenai responden, yaitu pengunjung Kebun Raya Bogor, diberikan kuesioner untuk mengukur kepuasan mereka terhadap dimensi kualitas destinasi. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form*, sehingga responden dapat mengisi dan mengirimkan jawabannya secara online, tanpa harus menggunakan formulir tertulis secara fisik. Penggunaan survei dalam penelitian kuantitatif juga didukung oleh Creswell (2014) dalam Ardiansyah dkk. (2023), survei merupakan salah satu metode yang paling efisien untuk mengumpulkan data dari populasi yang luas dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau angket, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Selain itu, survei sangat efektif untuk mengukur opini, sikap, perilaku, atau karakteristik responden dalam jumlah besar secara cepat dan terstruktur, asalkan instrumen yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan dasar utama bagi seluruh ilmu pengetahuan, dimana para peneliti hanya mampu melakukan penelitian dengan merujuk pada data yang valid dan objektif berupa fakta-fakta terkait realitas yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2023). Observasi yang terstruktur dalam penelitian kuantitatif, digunakan untuk mencatat data spesifik dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik bersama dengan teknik lain seperti angket atau kuesioner (Romdona dkk., 2025). Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data empiris yang langsung mencerminkan kondisi dan fenomena yang terjadi di Kebun Raya Bogor. Data tersebut, seperti aktivitas pengunjung, kondisi fasilitas, serta interaksi antara pengunjung dan lingkungan, dapat memperkuat hasil survei atau kuesioner, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas destinasi wisata.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi dari catatan-catatan

peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, maupun karya dari individu atau lembaga tertentu (Sugiyono, 2023). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung analisis, seperti arsip, laporan, atau data statistik yang relevan dengan topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi yang dilakukan di Kebun Raya Bogor dengan mengumpulkan arsip terkait, data jumlah kunjungan wisatawan, foto-foto kegiatan, serta laporan pengelolaan fasilitas. Informasi ini sangat penting untuk memahami perkembangan destinasi, pola kunjungan, dan efektivitas pengelolaan wisata. Dengan mengandalkan dokumen resmi dan catatan historis, peneliti dapat memastikan keakuratan data serta memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika dan potensi Kebun Raya Bogor sebagai destinasi wisata edukasi.

3.3.1 Jenis Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian atau analisis (Sari & Zefri, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data kuantitatif yang diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek atau sumber yang menjadi fokus penelitian, tanpa melibatkan pihak ketiga, dengan menggunakan alat atau metode pengumpulan data yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian tersebut (Rizky Pratama dkk., 2024). Sumber data primer mencakup semua informasi yang didapat dari kuesioner yang disebarakan kepada responden wisatawan yang telah mengunjungi Kebun Raya Bogor.

3.3.1.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai referensi seperti buku, dokumen, artikel, jurnal, situs web, serta literatur lain yang berkaitan dengan teori maupun data yang relevan dengan topik penelitian (Rahmadi, 2011). Penggunaan data sekunder ini tidak hanya efisien dalam waktu dan biaya, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas dan dukungan untuk analisis, sehingga

penelitian dapat lebih komprehensif dan mendalam dalam menganalisis kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan di Kebun Raya Bogor.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Angket atau kuesioner pada penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kualitas destinasi terhadap kepuasan wisatawan di Kebun Raya Bogor. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, di mana pilihan jawabannya telah ditentukan sebelumnya. Responden cukup memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pendapat mereka. Dengan menggunakan skala *Likert*, setiap jawaban pada setiap item instrumen memiliki tingkat dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skala *Likert* adalah metode pengukuran yang umum digunakan dalam survei dan kuesioner untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau masalah sosial (Rahayu & Shafina, 2022). Penggunaan skala likert 4 poin dianggap lebih sederhana dan mudah dipahami responden karena tidak menyediakan opsi netral, sehingga responden didorong untuk memilih sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini membuat data yang diperoleh cenderung lebih akurat, karena menghindari bias akibat kecenderungan memilih jawaban tengah (*central tendency effect*) yang kerap terjadi pada skala dengan opsi netral. Penilaian terhadap jawaban responden dilakukan melalui angket berbasis *Google Form*, dan dengan tidak adanya kategori *undecided*, setiap responden harus menentukan posisi setuju atau tidak setuju secara tegas, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih informatif dan tidak ambigu.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Simbol	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

Sumber : (Hertanto, 2017)

3.3.2.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan kerangka atau pedoman yang digunakan untuk menyusun butir-butir pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian lainnya. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai acuan agar setiap indikator yang diukur sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kisi-kisi telah dibuat sebagai dasar membuat pernyataan pada angket. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kualitas Destinasi (X)	<i>Attraction</i>	1. Keindahan	1,2
			2. Keunikan	
		<i>Accessibility</i>	1. Ketersediaan Transportasi	3,4
			2. Kemudahan Akses	
		<i>Amenities</i>	1. Kebersihan lingkungan	5,6
			2. Berfungsi dengan baik	
		<i>Activity</i>	1. Edukasi	7,8
	2. Partisipasi Event			
<i>Ancillary Service</i>	1. Informasi Wisata	9,1		
	2. Pemandu Wisata			
<i>Available Package</i>	1. Kualitas Layanan	11,12		
	2. Paket Wisata			
2.	Kepuasan Wisatawan (Y)	Kesesuaian Harapan Wisatawan	1. Sesuai dengan Ekspektasi	13,14
			2. Tertarik berkunjung kembali	
		Minat Berkunjung Lembali	3. Merekomendasikan destinasi	17,18
			Kesediaan Merekomendasi	

Sumber: Data diolah (2025)

3.3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur utama yang digunakan peneliti untuk menilai dan mempelajari fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), Variabel penelitian merujuk pada ciri, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi, yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji, sehingga setelah dianalisis dapat diambil suatu kesimpulan. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item	
Kualitas Destinasi (X) (Buhalis, 2000)	<i>Attraction</i> (Sulistiyani, 2010)	Keindahan	Saya sangat tertarik dengan koleksi tanaman dan suasana Kebun Raya Bogor.	1
		Keunikan	Kebun Raya Bogor memiliki daya tarik yang tinggi.	2
	<i>Accessibility</i> (Sugiyama,201 1)	Kemudahan	Akses menuju Kebun Raya Bogor mudah.	3
		Akses	Ketersediaan transportasi umum memadai.	4
	<i>Amenities</i> (Kiswanto, 2011)	Kebersihan	Kebersihan lingkungan diperhatikan untuk kenyamanan pengunjung.	5
		Berfungsi baik	Fasilitas seperti toilet dan tempat sampah berfungsi dengan baik.	6
	<i>Activity</i> (Nugroho & Sugiarti, 2019).	Edukasi	Program edukatif tentang keanekaragaman hayati tersedia.	7

	Partisipasi Event	Terlibat dalam acara dan festival yang memperkaya budaya.	8
<i>Ancillary Service</i> (Wiweka dkk., 2020)	Informasi Wisata	Pusat informasi menyediakan detail tentang atraksi dan aktivitas.	9
	Pemandu Wisata	Pemandu berpengalaman memberikan penjelasan mendalam.	10
<i>Available Package</i> (Rusmiati dkk., 2022).	Kualitas Layanan	Pelayanan yang baik membuat kunjungan nyaman.	11
	Fleksibilitas Paket Wisata	Paket wisata dirancang fleksibel sesuai minat pengunjung.	12
Kepuasan Wisatawan (Y) (Kotler, 2011)	Kesesuaian Harapan Wisatawan	Kunjungan di Kebun Raya Bogor memenuhi ekspektasi dan memuaskan.	13, 14
	Minat Berkunjung Kembali	Tertarik untuk mengunjungi Kebun Raya Bogor lagi di masa depan	15, 16
	Kesediaan Merekomendasi	Bersedia merekomendasikan Kebun Raya Bogor kepada keluarga, teman dan lain-lain	17,18

Sumber: Data diolah (2025)

3.3.3.1 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas pada sebuah instrumen penelitian, seperti kuesioner, sangat diperlukan agar dapat dipastikan bahwa alat tersebut benar-benar menilai aspek yang memang ingin diteliti. Instrumen yang valid akan memberikan hasil pengukuran yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang valid menunjukkan tingkat ketepatan dan relevansi yang tinggi dalam mengungkap variabel penelitian. Hasil analisis yang dapat diandalkan, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, seperti normalitas distribusi data dan keberadaan hubungan linier menekankan pentingnya memenuhi asumsi-asumsi ini agar pengaruh yang dilakukan menjadi valid (Hair dkk., 2017). Penelitian ini menguji validitas kuesioner dengan memanfaatkan rumus korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dan skor total (*corrected item total correlation*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = *corrected item total corelation*

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah responden

Penetapan validitas suatu item dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan kriteria analisis tertentu. Sebuah item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) antara skor item tersebut dan skor total sama dengan atau melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih kecil dari r tabel pada tingkat signifikansi yang sama, maka item tersebut dianggap tidak valid atau gugur.

Proses validasi ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden, dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Penggunaan perangkat lunak SPSS dalam pengujian validitas sangat membantu peneliti dalam menilai sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur variabel yang

dimaksudkan (Janna & Herianto, 2021) . Hasil analisis validitas yang dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 25* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pengujian Validitas

Variabel	Sub Variabel	Item	R	R	Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
Kualitas Destinasi	<i>Attraction</i>	KD1	0,508	0,361	Valid
		KD2	0,514	0,361	Valid
	<i>Accessibility</i>	KD3	0,552	0,361	Valid
		KD4	0,770	0,361	Valid
	<i>Amenities</i>	KD5	0,516	0,361	Valid
		KD6	0,622	0,361	Valid
	<i>Activity</i>	KD7	0,536	0,361	Valid
		KD8	0,835	0,361	Valid
	<i>Ancillary Service</i>	KD9	0,543	0,361	Valid
		KD10	0,715	0,361	Valid
	<i>Available Package</i>	KD11	0,577	0,361	Valid
		KD12	0,809	0,361	Valid
Kepuasan Wisatawan	Kesesuaian Harapan	KW1	0,668	0,361	Valid
		KW2	0,688	0,361	Valid
	Minat Berkunjung Kembali	KW3	0,609	0,361	Valid
		KW4	0,759	0,361	Valid
	Kesediaan Merekomendasi	KW5	0,756	0,361	Valid
		KW6	0,856	0,361	Valid

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut untuk 18 indikator dari variabel kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan diketahui nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 18 indikator dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam instrumen penelitian merujuk pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan untuk

mengukur variabel tertentu. Dengan kata lain, jika suatu instrumen diuji berulang kali pada subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh diharapkan konsisten. Pengukuran reliabilitas internal pada instrumen penelitian dapat dilakukan melalui penerapan koefisien Cronbach's alpha. Nilai koefisien tersebut mencerminkan tingkat konsistensi antar butir pertanyaan dalam mengukur konstruk yang identik. Nilai Cronbach's alpha yang lebih tinggi dalam rentang 0 hingga 1 mengindikasikan tingkat reliabilitas instrumen yang lebih baik. Reliabilitas merupakan tingkat sejauh mana suatu alat ukur bebas dari kesalahan pengukuran (Sugiyono, 2023). Berikut rumus dari *cronbach's alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = tingkat reliabilitas dari instrumen

k = jumlah total item pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = total varians masing-masing item

$\sigma^2 t$ = varians keseluruhan

Menurut Sugiyono (2023), interpretasi nilai *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut: nilai α di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (optimal); rentang $0,70 < \alpha \leq 0,90$ mengindikasikan reliabilitas yang baik; kisaran $0,50 < \alpha \leq 0,70$ menggambarkan reliabilitas yang cukup; sedangkan α di bawah 0,50 mencerminkan reliabilitas yang kurang memadai. Pada tahap pra-penelitian, penggunaan SPSS mempermudah proses input data, analisis, dan interpretasi hasil. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta menilai konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 25* sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach	Item	Keterangan
Kualitas Destinasi	0,853	12	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	0,813	6	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 3.5 yang tertera, variabel Kualitas Destinasi mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853 dengan 12 item pertanyaan, dan variabel Kepuasan Wisatawan mendapatkan nilai sebesar 0,813 dengan 6 item pertanyaan. Oleh karena itu, bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai yang melebihi batas minimal *Cronbach's alpha* yang umumnya diterima (0,7) dan dianggap sangat reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik, dan jawaban responden dapat dianggap dapat dipercayai.

3.3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan google form sebagai media kuesioner. Distribusi kuesioner dilakukan secara langsung melalui berbagai platform digital, seperti whatsapp, instagram, dan tiktok, yang ditujukan kepada responden utama, yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi Kebun Raya Bogor. Metode ini memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja selama periode pengumpulan data berlangsung, sehingga memudahkan pengumpulan data secara cepat, efisien, dan hemat biaya. Data yang terkumpul akan otomatis tersimpan dan dapat diolah secara langsung untuk analisis lebih lanjut. Proses pengumpulan data melalui kuesioner online ini diperkirakan berlangsung kurang lebih selama satu bulan, agar dapat menjangkau jumlah responden yang diharapkan.

3.4 Prosedur Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Kebun Raya Bogor dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai destinasi tersebut sekaligus menguji pengaruh kualitas destinasi wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan, Pada tahap persiapan, kegiatan studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan menelaah berbagai referensi seperti, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang teori-teori yang relevan,

menemukan permasalahan yang sesuai untuk diteliti, serta mengetahui perkembangan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi literatur juga membantu peneliti dalam menentukan dasar teori, variabel, dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah tahap persiapan, penelitian dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yang meliputi distribusi instrumen berupa angket atau kuesioner kepada responden, pengelolaan serta analisis data yang telah diperoleh, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses analisis data merupakan tahap penting yang bertujuan untuk menguraikan, mengidentifikasi tema, serta merumuskan hipotesis atau gagasan yang sesuai. Selain itu, tahap ini juga bertugas menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis yang diterapkan mengedepankan pendekatan kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti, di mana kualitas destinasi diposisikan sebagai variabel bebas (independen) dan kepuasan wisatawan sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian dengan pendekatan kausal bertujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak kualitas destinasi terhadap tingkat kepuasan wisatawan (Sugiyono, 2023).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk merangkum serta menampilkan ciri-ciri utama dari suatu data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai data yang sedang dianalisis, sehingga karakteristik data dapat diidentifikasi secara lebih terstruktur dan informatif (Sugiyono, 2023).

3.4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menelusuri adanya hubungan sebab-akibat antar variabel dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui metode analisis statistik.

Pendekatan ini berfokus pada pembuktian secara empiris mengenai keterkaitan antar variabel melalui pengujian statistik terhadap hipotesis yang diajukan. Analisis ini menghasilkan bukti yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Reynaldo Wailan dkk., 2021). Analisis verifikatif dioperasikan dengan memanfaatkan software analisis statistik dan dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS 25*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yaitu langkah awal untuk menilai apakah data sesuai dengan asumsi yang mendasari penggunaan teknik analisis statistik yang direncanakan dan digunakan (Sugiyono, 2023) Beberapa uji prasyarat yaitu;

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data sudah memenuhi asumsi normalitas, hasil analisis dapat diaplikasikan secara umum ke populasi yang diteliti (Fitri dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat untuk menguji apakah data berdistribusi normal, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \frac{n1+n2}{n1 n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang akan dihitung

n1 = Jumlah sampel yang telah dikumpulkan

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai toleransi atau faktor inflasi varians (VIF)(Supriyadi dkk., 2017).

- Jika nilai toleransi $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai toleransi $< 0,100$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka hubungan antar variabel bebas dalam model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat kesamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila variansnya sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Mokosolang dkk., 2015). Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Adapun kriteria uji heteroskedastisitas melalui uji glejser yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) analisis ini dapat memprediksi arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Kartiningrum dkk., 2022). Dalam penelitian ini penggunaan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui apakah dalam setiap variabel bebas Kualitas Destinasi (X) yang meliputi indikator (X_1) *Attraction*, (X_2) *Accessibility*, (X_3) *Amenities*, (X_4) *Activity*, (X_5) *Ancillary Service*, dan (X_6) *Available Package* mempengaruhi variabel kepuasan wisatawan (Y). Persamaan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Nilai koefisien regresi

3.4.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Dhiyan Nadhifa Miladiyah, 2025

ANALISIS KAUSALITAS DIMENSI KUALITAS DESTINASI TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Ada beberapa teknik dalam menguji koefisien korelasi, salah satunya adalah korelasi product moment teknik ini dapat digunakan pada penelitian di mana masing-masing variabel memiliki skala pengukuran interval masing-masing (Sugiyono, 2023). Dengan penjelasan tersebut maka teknik korelasi product moment digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan persamaan korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

X = Rata-rata nilai variabel X

Y = Rata-rata nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Korelasi product moment dilambangkan dengan r , setiap variabel dalam koefisien korelasi product moment memiliki hubungan positif dan negatif. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Hubungan antara dua variabel atau lebih adalah sempurna ketika koefisien korelasi hubungan tersebut = 1 atau = -1.

Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal dan tidak menunjukkan hubungan linear, maka digunakan uji korelasi Spearman.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi Spearman

d_i = Selisih antara peringkat ke- i dari dua variabel

n = Banyaknya sampel

3.4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai proporsi pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi pada variabel

dependen (Sugiyono, 2023). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R^2 dengan rentang antara 0 hingga 1. Nilai yang rendah menunjukkan minimnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang besar dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen.

3.4.5.3 Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Fitri dkk., 2023). Tingkat signifikan pada uji F ini dengan nilai 0,05 dengan ketentuannya yaitu :

- Apabila H_0 ditolak dan H_i diterima, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$, dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- Apabila H_0 diterima dan H_i ditolak, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikan $> 0,05$, dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

2) Uji T Parsial

Pengujian parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Fitri dkk., 2023). Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dari masing-masing variabel. Adapun cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.